

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATERI SHOLAT JENAZAH
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI PADA KELAS XI TKJ
DI SMK NEGERI 1 KUANTAN MUDIK**

Nade Ratul Anggina
Universitas Islam Kuantan Singingi
Email : Naderatul_anggina@gmail.com

Abstrak

Metode adalah cara penting dalam pembelajaran sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Metode Demonstrasi adalah suatu cara penyajian dalam proses belajar mengajar dengan mempertunjukan tentang cara melakukan sesuatu disertai dengan penjelasan secara visual dari proses yang jelas sehingga akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran. SMK Negeri 1 Kuantan Mudik khususnya kelas XI TKJ pada materi sholat jenazah ditemukan beberapa gejala-gejala yaitu : hasil belajar siswa yang masih rendah, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa hanya menonton guru saat pembelajaran karena metode yang digunakan kurang menarik, serta tidak adanya diterapkan praktek tata cara sholat jenazah. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode Demonstrasi. Jenis Penelltian adalah Penelitian Tindakan Kelas Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi sholat jenazah dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMKN 1 Kuantan Mudik. Hal ini dibuktikan dari Pra Siklus dapat dilihat hanya 50% saja siswa yang hasil belajarnya dikategorikan tuntas, siklus I meningkat menjadi 80%, dan siklus II juga mengalami peningkatan yang sangat memuaskan yaitu 100% siswa yang hasil belajarnya sudah dikategorikan tuntas (diatas KKM).

Abstract

Method [is] the way of important in study so that the student feel interested to follow taught lesson. Method Demonstrate [is] a[n way of presentation in course of learning to teach with show [of] about way of [doing/conducting] something joined with clarification visually from clear process so that will be more easy to in submitting lesson items. SMK of Country 1 Pestle Go upstream specially class of XI TKJ [of] [at] items of sholat of corpse found [by] some symptom that is : result learn student which still lower, student less be active in course of study, student only look on teacher of moment of study [of] because method used lose looks, and also the inexistence applied [by] practice of procedures of sholat corpse. One of method of study which can be applied to increase result of learning the student [is] method Demonstrate. Type Penelltian [is] Class Action Research Technique [of] data collecting used [by] [is] observation, tes, interview, and documentation. Result of research indicate that happened [by] improvement [of] result of learning student [of] [at] items sholat corpse in religion islam ethic kindness and education subject [in] SMKN 1 Pestle Go upstream. This Matter [is] proved from visible Cycle Pre only 50% the student which is result of learning nya categorized complete,

cycle I mount to become 80%, and cycle II also experience of very improvement gratify that is 100% student which is result of learning nya have been categorized complete (above KKM).

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Hasil Belajar Siswa.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara. Dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dari peserta didik sesungguhnya Pendidikan memang mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Problematika yang saat ini terjadi adalah melihat apakah seorang pendidik/guru dapat dikatakan sebagai tenaga pendidik yang tergolong dalam tenaga profesional atau tidak.¹

Sekolah sebagai tujuan pendidikan formal yang mempunyai peranan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selain dari itu, sekolah senantiasa diupayakan secara optimal agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Oleh karena itu untuk menunjang perkembangan sumber daya manusia yang didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka kemampuan berpikir analisis dan kritis tidak terlepas dari tingkat pengetahuan yang dimilikinya.

Salah satu diantara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang berkenaan dengan proses pembelajaran adalah pendekatan yang masih terlalu didominasi peran guru (*teacher center*). Guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan pada siswa dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berfikir holistik, kreatif, objektif, dan logis.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai penerima pelajar (siswa), sedangkan mengajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan kepada seorang guru yang menjadi pengajar. Jadi belajar merupakan proses suatu interaksi seorang guru dan siswa saat proses pembelajaran.²

Kualitas proses belajar yang dialami setiap peserta didik sangat bervariasi, ada peserta didik yang mencapai tujuan pengajaran tanpa mengalami kesulitan dan ada pula peserta didik yang mengalami berbagai kesulitan dalam mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu, sangatlah penting memberikan bantuan pembelajaran kepada

¹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 82.

²Hergenan dan Olson, *dalam Depdiknas, strategi pebelajaran, dan hasil belajar*, (Jakarta: 2010), hlm.78

peserta didik yang mengalami kesulitan belajar agar dapat memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan observasi awal penulis di SMK Negeri 1Kuantan Mudik dan hasil wawancara dengan Bapak Asrul hadi S.Pd.I selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik perlu untuk di tingkatkan. Hal tersebut disebabkan karena metode pembelajaran yang monoton dan kurang membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Kurang manariknya pembelajaran di kelas juga menyebabkan banyak siswa asik bermain sendiri, berjalan-jalan, mengobrol dengan teman, dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran.

Peneliti melakukan Observasi kelas, melihat metode apakah yang digunakan guru PAI tersebut saat pembelajaran dengan Materi Shalat Jenazah, dan mendapatkan hasil bahwa guru PAI tersebut menggunakan Metode Ceramah saja, dan ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton sedangkan Materi Shalat Jenazah mengandung unsur Praktek.

Oleh karena itu, akan lebih efektif apabila materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Shalat Jenazah dengan menggunakan Metode Demonstrasi, sedangkan guru PAI dalam materi Shalat Jenazah menggunakan metode ceramah, sehingga dengan penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan Materi akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan, itulah cara penyelesaian masalah

yang terjadi, dengan menerapkan metode Demonstrasi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “ Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Shalat Jenazah Dlam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI TKJ Di SMK Negeri 1 Kuantan Mudik”.

METODOLOGI PENELITIAN PEMBAHASAN

Metode Demonstrasi

Kata Metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti jalan atau cara. Jalan atau cara yang dimaksud disini adalah sebuah upaya atau usaha dalam meraih sesuatu yang diinginkan. Menurut Muliawan, bila dihubungkan dengan pembelajaran, istilah pembelajaran menunjuk pada pengertian berbagai cara, jalan, atau kegiatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut para ahli untuk pengertian Metode Demonstrasi itu sendiri ialah menurut Zakiya Drajat dalam Roestiyah Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses seperti cara melaksanakan shalat sesuai dengan syari'at Islam.

Menurut Abu Ahmadi dalam Roestiyah Metode demonstrasi

adalah metode mengajar dimana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan untuk melakukan suatu proses seperti pelaksanaan shalat jum'at, tata cara berwudhu dan pelaksanaan shalat jama' Qasar.³

Menurut Daryanto dalam Nana, metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian informasi dalam proses belajar mengajar dengan mempertunjukkan tentang cara melakukan sesuatu disertai dengan penjelasan secara Visual dari proses yang jelas.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode demonstrasi :

1. Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar apabila alat yang didemonstrasikan tidak bisa diamati dengan seksama oleh siswa. misalnya alatnya terlalu kecil atau penjelasannya tidak jelas.
2. Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktivitas di mana siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadi aktivitas mereka sebagai pengalaman yang berharga.
3. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas karena alat-alat yang terlalu besar atau yang berada di tempat lain yang tempatnya jauh dari kelas.
4. Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis tetapi dapat membangkitkan minat siswa.

³Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm.85.

5. Guru harus dapat memperagakan demonstrasi dengan sebaik-baiknya, karena itu guru perlu mengulang-ulang peragaan di rumah dan memeriksa semua alat yang akan dipakai sebelumnya sehingga sewaktu mendemonstrasikan di depan kelas semuanya berjalan dengan baik.

Tujuan Metode Pembelajaran Demonstrasi. Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan. Begitu juga dengan metode demonstrasi yang berkaitan dengan pendidikan atau pengajaran. Adapun tujuan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu keterampilan yang akan dipelajari siswa.⁴

Langkah-langkah Metode Pembelajaran Demonstrasi.

Menurut Zainal Aqib langkah-langkah metode demonstrasi sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan TPK (Tujuan Pembelajaran Khusus)
2. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan
3. Siapkan alat atau bahan yang diperlukan
4. Menunjuk salah seorang peserta didik untuk

- mengilustrasikan suatu kejadian yang telah direncanakan
5. Semua peserta didik memperhatikan demonstrasi dan menganalisis
 6. Tiap peserta didik atau kelompok mengemukakan hasil analisisnya
 7. Evaluasi/test
 8. Guru membuat kesimpulan.⁵

Metode Demonstrasi

Kelebihan metode demonstrasi Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

1. Terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, karena siswa disuruh langsung memerhatikan pelajaran yang dijelaskan.
2. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
3. Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.⁶

Di samping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

1. Memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal

sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.

2. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai.
3. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.⁷

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Hasil belajar menjadi sebuah pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak atau siswa pada suatu periode tertentu. Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas

⁵Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm.29.

⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran pengembangan metode pembelajaran*, (Bandung : Rosda, 2013,) hlm. 198.

pengajaran yang dimaksud adalah profesionalitas dan keahlian yang dimiliki oleh guru.⁸

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Hasil belajar yang dicapai seorang guru merupakan hasil dari interaksi berbagai indikator yang memengaruhinya baik dari dalam maupun dari luar individu. Waslimah mengemukakan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal yaitu sebagai berikut:⁹

1. Faktor Internal, terdiri dari:
 - a. Faktor jasmani baik yang bersifat bawaan yang diperoleh.
 - b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Terdiri atas:
 - 1) Faktor intelektual yang meliputi: faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
 - 2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - 3) Faktor in-telektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
 - c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, kelelahan jasmani yang terlihat dengan lemah lunglai tubuhnya dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, dan kelelahan rohani yang dapat dilihat dari adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.¹⁰

2. Faktor Eksternal
 - a. Faktor Sosial, meliputi:
 - 1) Lingkungan keluarga.
 - 2) Lingkungan sekolah.
 - 3) Lingkungan masyarakat.
 - 4) Lingkungan kelompok.
 - b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
 - c. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
 - d. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Berdasarkan keterangan diatas faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti faktor jasmaniah dan psikologis yang bersifat bawaan yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor dari luar diri peserta didik atau faktor eksternal seperti: faktor sosial berupa lingkungan yang ada disekitar peserta didik, baik

⁸Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm.55.

⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 12.

¹⁰Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, cetakan keempat, 2010), hlm.59.

lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah yang ada disekitar peserta didik.¹¹

Adapun Tahapan Penelitian yang peneliti lakukan Yaitu berdasarkan siklus, seperti Berikut :

1) Deskripsi Responden

Responden yaitu seluruh siswa kelas XI TKJ di SMK Negeri 1 Kuantan Mudik yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 14 orang perempuan yang dijabarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1: Jumlah Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	16	53,30%
2	Perempuan	14	46,70%
TOTAL		30	100%

Sumber : TU SMKN 1 Kuantan Mudik

2) Pra Siklus

Pada tahap ini data yang di dapat berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan yang mana siswa masih diberikan bahan ajar atau materi oleh guru dengan metode lawas atau metode lama yaitu guru menerangkan dengan metode ceramah dengan materi yang diajarkan yaitu sholat jenazah. Metode ceramah ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung atau dengan cara lisan tanpa dipraktekkan materi tersebut oleh siswa di depan kelas atau di ruangan tertentu.

Pada pra siklus ini, didapatkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan metode ceramah. Peneliti melihat secara langsung bagaimana penerapan metode ceramah yang dilakukan

oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI TKJ oleh Bapak Asrul Hadi S.Pd.I di SMKN 1 Kuantan Mudik.

Dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan metode ceramah, maka diperoleh data nilai ulangan siswa kelas XI TKJ di SMK Negeri 1 Kuantan Mudik sebagai berikut :

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Juli 2020

Kelas : XI TKJ

Tabel 2: Hasil Belajar Peserta Didik

No	NAMA SISWA	KKM	NILAI	KT
1	Adge Utami	75	60	Belum Tuntas
2	Andre Wahyu Setiawan	75	70	Belum Tuntas
3	Anisa Putri Ramadani	75	70	Belum Tuntas
4	Belia Walini	75	75	Tuntas
5	Danil Siswanto	75	60	Belum Tuntas
6	Eko Dinda Iswara	75	65	Belum Tuntas
7	Eni Ramadani	75	75	Tuntas
8	Fadilah Imam Fajar	75	65	Belum Tuntas
9	Faiza Marcea Sari	75	75	Tuntas
10	Febri Anggara	75	75	Tuntas
11	M.Aulia Assidiki	75	65	Belum Tuntas
12	Muhammad Ilfandi Ilvitra	75	70	Belum Tuntas
13	Nikmatul Farisyah Imanda	75	75	Tuntas
14	Nurmala Sari	75	75	Tuntas
15	Putra	75	75	Tuntas

	Gusniawan			
16	R.Bela Yulianti	75	75	Tuntas
17	R.Kelfiana	75	70	Belum Tuntas
18	Rafli Gustiawan	75	65	Belum Tuntas
19	Regi Afrizal	75	80	Tuntas
20	Robby Agara	75	75	Tuntas
21	Sabran Jamila Seano	75	60	Belum Tuntas
22	Septiani Liranti	75	85	Tuntas
23	Suardhi Maulana Asyam	75	90	Tuntas
24	Titi Putriana	75	65	Belum Tuntas
25	Uci Tama Azila	75	70	Belum Tuntas
26	Wahyu Hidayat	75	70	Belum Tuntas
27	Wela Putri	75	75	Tuntas
28	Wetty Triani	75	75	Tuntas
29	Widya Triani	75	75	Tuntas
30	Yela Ramadani	75	70	Belum Tuntas
JUMLAH NILAI		2.150		
RATA-RATA		71,67		
TIDAK TUNTAS		15		

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, hasil observasi pra siklus dari hasil belajar siswa dapat dilihat masih terdapat 15 siswa atau 50% yang dikatakan belum tuntas atau belum mencapai KKM. Sedangkan siswa yang dikatakan tuntas berjumlah 15 siswa atau 50%. Setengah dari jumlah keseluruhan siswa masih belum tuntas atau belum mencapai KKM yaitu 75.

Dilihat dari hasil belajar siswa pada pra siklus diatas terlihat dimana siswa kurang antusias

mengikuti pelajaran dan kurang bersemangat dalam belajar, kenyataan ini terlihat disaat siswa di berikan kesempatan untuk menghafal materi yang baru dipelajari, mereka hanya sebahagian kecil saja yang mampu melakukannya bahkan hanya sedikit yang mampu menunjukkan hafalan yang baik, ini menandakan bahwa guru belum bisa secara maksimal mengukur kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotor siswa tentang materi sholat jenazah pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yang baru dipelajari. Jika sudah dilaksanakan secara maksimal, maka sudah pasti hasil belajar siswa akan mampu mencapai target yang diinginkan dalam proses pembelajaran. Pada pra siklus ini rata-rata hasil belajar siswa hanya 71,67.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan keberhasilan hasil belajar siswa khususnya pada kelas XI TKJ di SMK Negeri 1 Kuantan Mudik maka perlu penerapan model pembelajaran yang baru yaitu model pembelajaran dengan metode Demonstrasi.

3) Siklus I

Sesuai dengan hasil belajar pra siklus diatas maka diadakan tindakan kelas siklus I pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI TKJ di SMK Negeri 1 Kuantan Mudik dengan menggunakan metode Demonstrasi. Siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 06 Agustus 2020 pada pukul 08:45-10:15 WIB dengan materi sholat jenazah.

Setelah melihat hasil belajar siswa pada tabel 4.8 diatas, maka

peneliti menyimpulkan hasil belajar siswa siklus I dalam bentuk persentase sebagai berikut :

Tabel 3: Persentase Hasil Belajar Peserta Didik

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	24	80%
Belum Tuntas	6	20%
Ketuntasan Belajar	80%	
Rata-rata	76,33	

Sumber : Hasil belajar siswa siklus I, Kamis, 06 Agustus 2020

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dari 30 siswa pada kelas XI TKJ terdapat 24 siswa atau 80% yang dinyatakan tuntas atau diatas KKM, sedangkan 6 siswa atau 20% yang dinyatakan belum tuntas atau masih di bawah KKM yaitu 75. Dengan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 76,33. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus sebelumnya, yang mana dari pra siklus dengan ketuntasan belajar 71,67 meningkat pada siklus I dengan rata-rata 76,33.

Pada siklus I, metode Demonstrasi baru mulai di pahami oleh siswa kelas XI TKJ pada materi sholat jenazah di SMK Negeri 1 Kuantan Mudik dalam proses pembelajaran, karena penerapan metode ini baru pertama kali diterapkan pada siswa kelas XI TKJ sehingga siswa masih memerlukan pembiasaan dan latihan.

4) Siklus II

Sesuai dengan hasil dari siklus I diatas maka diadakan perbaikan tindakan kelas siklus II pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas

XI TKJ di SMKN 1 Kuantan Mudik dengan menggunakan metode Demonstrasi. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2020 pada pukul 08:45-10:15 WIB dengan materi sholat jenazah.

Tabel 4: Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	30	100%
Belum Tuntas	0	0%
Ketuntasan Belajar	100%	
Rata-rata	81,27	

Sumber : Hasil belajar siswa siklus II, Kamis, 13 Agustus 2020

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dari 30 siswa kelas XI TKJ pada siklus II telah seluruh siswa atau 30 siswa atau 100% yang mendapatkan hasil belajar diatas KKM atau dikatakan tuntas. Dengan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 81,27.

Dari hasil evaluasi yang diadakan pada siklus II ternyata rata-rata hasil belajar siswa sudah mencapai 81,27. Siswa sudah mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dalam materi sholat jenazah, yang mana dari 30 siswa tidak ada lagi siswa yang berada dibawah KKM atau belum tuntas. Disini kita dapat menilai bahwa siswa telah paham dengan Metode Demonstrasi yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Kuantan Mudik.

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan analisis

yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sholat jenazah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI TKJ di SMK Negeri 1 Kuantan Mudik, yang mana terjadinya peningkatan ketuntasan belajar dari pra siklus diketahui persentase sebesar 50% dengan rata-rata 71,67. Siklus I meningkat dengan persentase ketuntasan sebesar 80% dengan rata-rata 76,33. Sedangkan pada siklus II atau siklus akhir dari penerapan metode demonstrasi meningkat drastis dengan persentase ketuntasan sebesar 100% dengan rata-rata 81,27.

Penerapan metode demonstrasi dalam penyampaian materi dikelas dapat merangsang dan menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Karena penalaran akan materi yang diberikan lebih nyata dengan demonstrasi yang diberikan dan lebih memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Daftar Pustaka

Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran pengembangan metode pembelajaran*, (Bandung : Rosda, 2013,)

Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013)

E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012)

Hergengan dan Olson, *dalam Depdiknas, strategi pebelajaran, dan hasil belajar*, (Jakarta: 2010),

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2014)

Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2012)

Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, cetakan keempat, 2010)

Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Yrama Widya, 2013)